

MAJAS SINDIRAN DALAM LIRIK LAGU ALBUM SARJANA MUDA KARYA IWAN FALS

Iranda Puspitasari Dewi Ayuningrum
Universitas Muhammadiyah Jember
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
e-mail : puspitairanda@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini berjudul Majas Sindiran pada Lirik Lagu Karya Iwan Fals. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu karya Iwan Fals. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah majas sindiran. Lirik lagu karya Iwan Fals sebagai sumber data penelitian. Peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data adalah menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, memberi deskripsi, menarik kesimpulan. Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan berupa data primer yaitu beberapa buku yang berisi teori majas sindiran dan data sekunder yaitu konsultasi yang berupa bimbingan dengan dua dosen pembimbing. Berdasarkan macam-macam majas sindiran. Majas sindiran merupakan gaya bahasa dalam bentuk tulisan yang dipakai dalam suatu karangan yang bertujuan untuk mewakili perasaan dan pikiran dari pengarang yang bersifat mencela, mengejek, mengkritik maupun menyindir yang ditujukan kepada orang lain. Macam-macam majas sindiran ada lima yaitu majas ironi, majas sarkasme, majas sinisme, majas satire dan majas innuendo. Majas ironi membahas tentang menyampaikan maksud dengan makna lain. Majas sarkasme merupakan majas yang kasar dan sifatnya langsung mencela. Majas sinisme yaitu mencemooh pikiran manusia. Majas satire yaitu menertawakan sesuatu. Majas innuendo yaitu mengecilkan fakta sesungguhnya. Penelitian ini memfokuskan lima macam majas sindiran sebagai data sekaligus fokus penelitian yang terdiri dari majas ironi, sarkasme, sinisme, satire dan innuendo. Pada kajian makna digunakan metode analisis deskriptif kualitatif berdasarkan penggolongan majas sindiran untuk mengkaji makna dari setiap majas sindiran yang terdapat pada lirik lagu karya Iwan Fals.

Kata kunci: Album Sarjana Muda, *Innuendo*, Ironi, Sarkasme, Satire, Sindiran, Sinisme.

ABSTRACT

This research is entitled Majas Sindiran dalam Lirik lagu Album Sarjana Muda karya Iwan Fals. This study aims to describe the sarcasm in the song lyrics by Iwan Fals. This type of research is the satire. Song lyrics Sarjana Muda Album by Iwan Fals as research data sources. Researcher as a key instrument. The data collection technique is documentation. The procedure of data collection includes marking, classifying fragments of song lyrics based on various satire. Satire majas is a style of language in the form of writing that is used in an essay that aims to represent the feelings and thoughts the author who is reproachful, mocking, criticizing or insinuating directed at others. There are five kinds of satire majas, namely the irony of the majas, the sarcasm of the majors, the cynic majas, the majas satire and the innuendo majas. Majas irony discusses conveying

meaning with other meanings. Majas sarcasm is a rough and straightforward reproach. The cynical majesty is to mock the human mind. Satire majas which is laughing at something. Innuendo majors that are understating the real facts. This research focuses on five kinds of sarcasm as data as well as the focus of research which consists of majors of irony, sarcasm, cynicism, satire and innuendo. In the study of meaning, a qualitative descriptive analysis method is used based on the classification of the satire in the song lyrics by Iwan Fals.

Keywords: Sarjana Muda Album, Innuendo, Irony, Sarcasm, Satire, Satire, Cynicism.

1. PENDAHULUAN

Sastra lahir dari dorongan manusia untuk mengungkapkan diri, tentang masalah manusia, kemanusiaan, dan semesta Semi (dalam Siswanto, 2013, hal. 59). Kata sastra berasal dari bahasa Jawa Kuna yang berarti tulisan. Istilah dalam Bahasa Jawa Kuna berarti "tulisan-tulisan utama". Kata "sastra" dalam khazanah Jawa Kuna berasal dari bahasa Sanskerta adalah *śas* yang berarti ,mengarahkan, mengajar atau memberi petunjuk atau instruksi. Sementara itu, akhiran *tra* biasanya menunjukkan alat atau sarana. Berdasarkan paparan diatas, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran (Emzir dan Saiful, 2017, hal. 5). Berdasarkan paparan diatas, sastra berarti alat untuk mengajar atau buku petunjuk atau buku instruksi atau buku pengajaran. Sehubungan dengan hal itu, Rokhmansyah (2014, hal. 2), mengatakan bahwa pada hakikatnya karya sastra adalah karya seni yang bermedia atau berbahan utama bahasa.

Menurut Wasrie (2012, hal. 120) majas atau gaya bahasa terdiri dari empat jenis yaitu (1) majas perbandingan, (2) majas sindiran, (3) majas penegasan, dan (4) majas pertentangan. Fokus dalam penelitian ini adalah majas sindiran yang terdiri lima jenis yaitu majas sarkasme, ironi, *innuendo*, satire dan sinisme. Majas sarkasme merupakan sindiran yang mengandung kepahitan dan celaan yang kasar. Majas Ironi adalah majas yang mengungkapkan sesuatu dengan makna atau maksud lain dari apa yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya. Majas *Innuendo* merupakan sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Majas Satire merupakan sindiran yang menertawakan atau menolak sesuatu. Majas Sinisme merupakan ungkapan yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan kelima jenis majas sindiran berupa majas sarkasme, ironi, *innuendo*, satire dan sinisme.

Alasan penulis meneliti lagu-lagu karya Iwan Fals karena lagu-lagunya mendominasi dan sangat akrab dengan alam, kehidupan, politik dan duka derita kelompok tersisih. Lagu-lagu karya Iwan Fals mengandung banyak sindiran maupun kritikan yang bermakna yang menceritakan kesedihan masyarakat karena penindasan yang dilakukan oleh pejabat tinggi yang telah menelantarkan rakyatnya, kenyataan karakter pemerintah yang lebih mendahulukan nafsunya daripada jabatan yang dipegang.

Iwan Fals memiliki beberapa album seperti Sarjana Muda (1981), Canda dalam Nada (1981), Opini (1982), Sumbang (1983), Sugali (1984), Barang Antik (1984), Sore Tugu Pancoran (1985), KPJ (1985), Aku Sayang Kamu (1986), Wakil Rakyat (1987), Lancar (1987), Antara Aku, Kau dan Bekas Pacarmu (1988), Kemesraan (1988), 1990 (1988), Mata Dewa (1989) Cikal (1991), Hijau (1992), Ethiopia (1993), Orang Gila (1994), Anak Wayang (1994), Orang Pinggiran (1995), Best Of The Best Iwan Fals (2000), Suara Hati (2002), In Collaboration (2003), Manusia Setengah Dewa (2004), Iwan Fals in Love (2005), From Us To U (2005), 50:50 (2007), Untukmu Terkasih (2009), Keseimbangan (2010), Tergila-Gila (2011), Kantata Barock (2012), Raya (2013), Palestina (2014), Satu (2015), Country (2016), dan Rosana (2019). Melalui lagu, Iwan Fals 'memotret'

suasana sosial kehidupan Indonesia pada akhir tahun 70'an hingga sekarang, kehidupan dunia pada umumnya, dan kehidupan itu sendiri. Kritik atas perilaku sekelompok orang (seperti *Wakil Rakyat*, *Tante Lisa*), empati bagi kelompok marginal, atau bencana besar yang melanda Indonesia mendominasi tema lagu-lagu yang dibawakannya.

Selama orde baru, banyak jadwal acara konser Iwan Fals yang dilarang dan dibatalkan oleh aparat pemerintah, karena lirik-lirik lagunya dianggap dapat memancing kerusuhan. Pada awal kariernya, Iwan Fals banyak membuat lagu yang bertema kritikan terhadap pemerintah. Beberapa lagu itu bahkan bisa dikategorikan terlalu keras pada masanya, sehingga perusahaan rekaman yang memayungi Iwan Fals enggan atau lebih tepatnya tidak berani memasukkan lagu-lagu tersebut dalam album untuk dijual bebas. Rekaman lagu-lagu yang tidak dipasarkan tersebut kemudian sempat diputar di stasiun radio 8EH Institut Teknologi Bandug. Iwan Fals juga pernah menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam beberapa konser musik, yang mengakibatkan dia berulang kali harus berurusan dengan pihak keamanan dengan alasan lirik lagu yang dinyanyikan dapat mengganggu stabilitas negara. Beberapa konser musiknya pada tahun 80'an juga sempat disabotase

dengan cara memadamkan aliran listrik dan pernah juga dibubarkan secara paksa hanya karena Iwan Fals membawakan lirik lagu yang menyindir penguasa saat itu. Pada bulan April tahun 1984 Iwan Fals harus berurusan dengan aparat keamanan dan sempat ditahan dan diinterogasi selama 2 minggu gara-gara menyanyikan lirik lagu ciptaannya.

Lirik lagu Iwan Fals yang dianalisis oleh peneliti ialah lirik lagu yang terdapat pada album Sarjana Muda. Iwan Fals memiliki banyak album dalam karir musiknya. Album Sarjana Muda menjadi objek yang dikaji oleh peneliti dari sekian banyaknya album karya Iwan Fals karena album Sarjana muda merupakan judul album profesional Iwan Fals yang pertama. Dirilis pada bulan September 1981 dibawah bendera Musica Studio. Selain itu album ini juga dinobatkan sebagai salah satu dari “150 Lagu Indonesia Terbaik Sepanjang Masa” oleh Majalah *Rolling Stone*. Album ini berisi lagu-lagu Iwan Fals yang menjadi wakil masa itu seperti Umar Bakri (1914-1998), seorang guru *old-fashioned* yang harus berhadapan dengan dinamika kehidupan sekolah di kota besar maupun sindiran terhadap seorang sarjana muda yang berkisah tentang lulusan sarjana namun memiliki kesulitan dalam mencari kerja.

Menurut Keraf (2009, hal. 112) gaya atau khususnya gaya bahasa

dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Kata “*style*” diturunkan dari kata Latin “*stilus*” yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Secara singkat Tarigan (2013, hal. 4) mengemukakan bahwa gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Tyarinestu, (dalam Vardani, 2014) menjelaskan bahwa lirik adalah kata-kata dan kalimat yang dinyanyikan dalam lagu sering disebut lirik. Lirik lagu didefinisikan sebagai susunan kata-kata pada sebuah nyanyian.

Sarjana muda adalah judul album profesional Iwan Fals yang pertama. Dirilis pada bulan September 1981 dibawah bendera Musica Studio, album ini berisi lagu-lagu Iwan Fals yang menjadi wakil masa itu seperti Umar Bakri (1914-1998), seorang guru *old-fashioned* yang harus berhadapan dengan dinamika kehidupan sekolah di kota besar atau Sarjana Muda yang berkisah tentang lulusan sarjana yang kesulitan mencari kerja. Lagu-lagu dalam ini kental dengan warna balada yang menjadi ciri khas dan menggunakan gaya *country and western* dengan mengandalkan banjo, harmonika dan biola. Album Sarjana Muda berisi sepuluh lagu yaitu, (1) Sarjana Muda, (2) Umar Bakrie, (3) Si Tua Sais Pedati, (4) Do’a Pengobral Dosa, (5) Hatta, (6) Ambulance Zigzag, (7) Puing I, (8) 22

Januari, (9) Yang Terlupakan dan (10) Bangunlah Putra Putri Pertiwi.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Siswanto (2010, hal. 56) menyatakan bahwa penelitian sastra sebagaimana penelitian disiplin lain, bersandar pada metode yang sistematis. Hanya saja penelitian sastra bersifat *deskriptif*, karena itu metodenya juga digolongkan ke dalam metode deskriptif. Data penelitian ini adalah majas sindiran yaitu majas sarkasme, majas ironi, majas *innuendo*, majas satire dan majas sinisme. Sumber data penelitian ini adalah 10 lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals yaitu lirik lagu berjudul (1) Sarjana Muda, (2) Umar Bakrie, (3) Si Tua Sais Pedati, (4) Do'a Pengobral Dosa, (5) Hatta, (6) Ambulance Zigzag, (7) Puing I, (8) 22 Januari, (9) Yang Terlupakan, dan (10) Bangunlah Putra Putri Pertiwi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyiapkan lembar pengumpulan data, menyeleksi data, memberi deskripsi, menarik kesimpulan.

Peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik penganalisisan data adalah *funksional* dan *relasional* dengan cara membaca, mencermati, menggolongkan, mendeskripsikan dan menyimpulkan. Teknik pengujian kesahihan data yang digunakan berupa data primer yaitu beberapa

buku yang berisi teori majas sindiran dan data sekunder yaitu konsultasi yang berupa bimbingan dengan dua dosen pembimbing.

3. PEMBAHASAN

Majas Sarkasme yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals

Majas sarkasme dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals ditemukan sebanyak 13 data pada judul lagu (1) Sarjana Muda terdapat dua data, (2) judul lagu Umar Bakrie terdapat tiga data, (3) judul lagu Si Tua Sais Pedati terdapat satu data, (4) judul lagu Do'a Pengobral Dosa terdapat satu data, (5) judul lagu Ambulance Zigzag terdapat satu data, (6) judul lagu Puing I terdapat empat data, dan (7) judul lagu Bangunlah Putra Putri Pertiwi terdapat satu data.

Sarjana Muda

Pada lirik lagu berjudul "Sarjana Muda", peneliti menemukan data yang tergolong dalam majas sarkasme sebanyak dua data. Berdasarkan hal tersebut maka data majas sarkasme dalam lirik lagu berjudul "Sarjana Muda" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Engkau sarjana muda

Resah tak dapat kerja

Tak berguna ijazahmu

(Kode data: SM.BT7.LR3.SA)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Sarjana Muda" dengan kode data SM.BT7.LR3.SA. Kode data (SM) adalah judul lagu "Sarjana Muda". Kode data (BT7) adalah data di atas terdapat dalam bait ketujuh. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam lirik ketiga. Kode data (SA) adalah data tersebut tergolong dalam majas sarkasme. Lirik lagu yang berjudul Sarjana Muda terdiri dari sembilan bait. Data tersebut tergolong dalam majas sarkasme karena mengandung sindiran kasar yang ditujukan secara langsung. Majas sarkasme merupakan sindiran yang mengandung kepahtan dan celaan kasar (Wasrie, 2012, hal.124).

Berdasarkan penggalan lirik lagu tersebut terlihat seorang sarjana muda yang mendapat celaan bahwa walaupun dia sudah menjadi sarjana, namun tetap saja masih resah dan susah tidak bisa mendapat kerja. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

Data tersebut termasuk majas sarkasme, hal ini terbukti dalam frasa "*tak berguna*". Frasa ini menunjukkan bahwa sesuatu tersebut tidak bermanfaat dan tidak mendatangkan kebaikan atau keuntungan bagi penggunanya. Ijazah yang dimiliki oleh sarjana muda tersebut sangat tidak berguna baginya dalam mencari pekerjaan

walaupun ia telah menjadi sarjana. Ijazah sarjana tersebut seakan sia-sia ia dapatkan walaupun dengan bersusah payah menimba ilmu selama empat tahun lamanya

Majas Ironi yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda

Umar Bakrie

Majas ironi ditemukan sebanyak 10 data pada judul lagu (1) Umar Bakrie terdapat dua data, (2) pada judul Do'a Pengobral Dosa terdapat dua data, (3) pada judul Ambulance Zigzag terdapat satu data, (4) pada judul 22 Januari terdapat dua data, dan (5) pada judul Bangunlah Putra Putri Pertiwi tiga data. Pada lirik lagu berjudul "Umar Bakrie", peneliti menemukan dua data yang tergolong dalam majas ironi.

Berdasarkan hal tersebut maka data majas ironi dalam lirik lagu berjudul "Umar Bakrie" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Umar Bakrie Umar Bakrie
Banyak ciptakan menteri
Umar Bakrie
Profesor dokter insinyur pun jadi
(bikin otak orang seperti otak Habibie)
**Tapi mengapa gaji guru Umar Bakrie
Seperti dikebiri**

(Kode data: UB.BT6.LR6-7.IR)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Umar Bakrie" dengan kode data UB.BT6.LR7.IR. Kode data (UB) adalah judul lagu "Umar Bakrie". Kode data (BT6)

adalah data di atas terdapat dalam bait keenam. Kode data (LR6-7) adalah data di atas terdapat dalam larik keenam sampai ketujuh. Kode data (IR) adalah data di atas tergolong dalam majas ironi. Majas ironi merupakan majas yang mengungkapkan sesuatu dengan makna atau maksud lain dari apa yang terkandung didalamnya (Wasrie, 2012, hal. 124).

Lirik lagu yang berjudul Umar Bakri terdiri dari delapan bait. Pada penggalan larik lagu ini terdapat kata “*kebiri*” yang dijadikan sebagai salah satu bentuk gaya bahasa atau majas ironi (dengan makna lain) untuk menyindir pemerintah yang memberi gaji guru Umar Bakri secara pas-pasan atau tidak sesuai dengan semestinya dan tidak setimpal dengan perjuangan serta pengabdianya untuk bangsa. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

Kata “*kebiri*” menurut KBBI memiliki arti sebagai pembedahan alat produksi berupa kelenjar testis (pada hewan jantan) dan ovarium (pada hewan betina). Namun dalam penggalan lirik ini justru digunakan dan diperumpamakan kepada manusia, walau pada kenyataannya kata “*kebiri*” seharusnya diistilahkan kepada hewan.

Majas *Innuendo* yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals

Ambulance Zigzag

Pada lirik lagu berjudul “Ambulance Zigzag”, peneliti hanya menemukan satu data dari sepuluh lagu yang tergolong dalam majas *innuendo*. Berdasarkan hal tersebut maka data majas *innuendo* dalam lirik lagu berjudul “Ambulance Zigzag” diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Dijawab dengan jerit kesakitan
**Suster menyarankan bayar ongkos
pengobatan**

(Kode data: AZ.BT9.LR2.IN)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Ambulance Zigzag” dengan kode data AZ.BT9.LR2.IN. Kode data (AZ) adalah judul lagu “Ambulance Zigzag”. Kode data (BT9) adalah data di atas terdapat dalam bait kesembilan. Kode data (LR2) adalah data di atas terdapat dalam larik kedua. Kode data (IN) adalah data di atas tergolong dalam majas *innuendo*. Majas *innuendo* merupakan sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya (Wasrie, 2012, hal. 125). Lirik lagu yang berjudul Ambulance Zigzag terdiri dari 13 bait. Penggalan lirik lagu tersebut mengandung majas *innuendo* didukung oleh kata “*menyarankan*”.

Kata “*menyarankan*”, berasal dari kata “*saran*” yang berarti memberikan pendapat atau memberikan usulan. Namun dalam penggalan lirik lagu tersebut, penulis tampak mengecilkan fakta sesungguhnya. Fakta yang dimaksud disini adalah “*mengharuskan atau mewajibkan*” pasien membayar biaya pengobatan terlebih dahulu. Jika biaya pengobatan sudah tuntas dibayar, maka pasien tersebut akan langsung ditangani oleh pihak medis atau dokter. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

Disini penulis berusaha mengungkapkan betapa pentingnya pembayaran biaya rumah sakit daripada menangani pasien yang membutuhkan pertolongan pertama. Hanya saja, fakta penggunaan kata “*diwajibkan*” untuk membayar ongkos pengobatan, diperkecil dengan menggunakan kata “*menyarankan*”.

Majas Satire yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals Umar Bakrie

Pada lirik lagu berjudul “Umar Bakrie”, peneliti menemukan dua data yang tergolong dalam majas satire. Berdasarkan hal tersebut maka data majas satire dalam lirik lagu berjudul “Umar Bakrie”

diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Bakri Bakri
Kasih amat loe jadi orang
Gawat

(Kode data: UB.BT7.LR2.ST)

Data di samping terdapat pada lirik lagu yang berjudul “Umar Bakri” dengan kode data UB.BT7.LR2.ST. Kode data (UB) adalah judul lagu “Umar Bakri”. Kode data (BT7) adalah data disamping terdapat dalam bait ketujuh. Kode data (LR2) adalah data disamping terdapat dalam larik kedua. Kode data (ST) adalah data disamping tergolong dalam majas satire. Majas satire merupakan majas sindiran yang menertawakan atau menolak sesuatu (Wasrie, 2012, hal. 125). Lirik lagu yang berjudul Umar Bakri terdiri dari tujuh bait. Majas satire terletak pada kalimat “*Kasih amat loe jadi orang*”. Kata “*kasihan*” memiliki arti belas kasih dan merasa iba hati. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

Penulis menertawakan guru Umar Bakri yang mendapat cobaan atau masalah selama ia bekerja menjadi guru. Mulai dari mempunyai murid nakal sampai gaji yang ia dapat tidak sepadan dengan pengorbanan dan kerja kerasnya sebagai pahlawan tanpa tanda jasa untuk anak bangsa. Oleh karena itu,

penulis lagu menunjukkan rasa ibunya namun diiringi dengan tawa ejekan

Majas Sinisme yang Terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals Sarjana Muda

Majas sinisme ditemukan sebanyak lima data pada judul lagu (1) terdapat satu data pada judul Sarjana Muda, (2) terdapat satu data pada judul Si Tua Sais Pedati, (3) terdapat dua data pada judul Ambulance Zigzag, (4) terdapat satu data pada judul Puing I.

Pada lirik lagu berjudul "Sarjana Muda", peneliti menemukan satu data yang tergolong dalam majas sinisme. Berdasarkan hal tersebut maka data majas sinisme dalam lirik lagu berjudul "Sarjana Muda" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Engkau sarjana muda
Resah mencari kerja

Mengandalkan ijazahmu

(Kode data: SM.BT3.LR3.SI)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Sarjana Muda" dengan kode data SM.BT3.LR1-3.SI. Kode data (SM) adalah judul lagu "Sarjana Muda". Kode data (BT3) adalah data di atas terdapat dalam bait ketiga. Kode data (LR3) adalah data di atas terdapat dalam larik ketiga. Kode data (SI) adalah data di atas tergolong dalam majas sinisme. Majas sinisme merupakan ungkapan

yang bersifat mencemooh pikiran atau ide bahwa kebaikan terdapat pada manusia (Wasrie, 2012, hal. 124). Lirik lagu yang berjudul Sarjana Muda terdiri dari sembilan bait.

Larik ketiga di atas menggunakan majas sinisme karena penulis lagu tampak mencemooh sarjana muda tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan. Majas sinisme terlihat pada penggunaan frasa "*mengandalkan ijazahmu*". Maksud dari penulis disini adalah sarjana muda tersebut tidak memiliki apa-apa selain ijazah sarjana yang ia punya. Maka dari itu, penulis lagu tampak mencemooh ide manusia yaitu sarjana muda yang hanya berbekal ijazah, pemuda tersebut susah mencari kerja walaupun ia sudah memiliki gelar sarjana

TEMUAN DATA

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua lirik lagu dalam album Sarjana Muda karya Iwan Fals yang tidak mengandung majas sindiran. Namun dalam lagu tersebut mengandung majas lain yaitu majas hiperbola dan personifikasi. Lagu tersebut berjudul "Hatta" dan "Yang Terlupakan".

Majas Hiperbola yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals

Majas hiperbola dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals ditemukan sebanyak satu data pada judul lagu "Hatta". Berdasarkan hal tersebut maka data majas hiperbola dalam lirik lagu berjudul "Hatta" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Hujan air mata dari pelosok negeri

Saat melepas engkau pergi
(Kode data: HT.BT3.LR1.HP)

Data di atas terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Hatta" dengan kode data HT.BT3.LR1.HP. Kode data (HT) adalah judul lagu "Hatta". Kode data (BT3) adalah data disamping terdapat dalam bait ketiga. Kode data (LR1) adalah data disamping terdapat dalam larik pertama. Kode data (HP) adalah data disamping tergolong dalam majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan mengandung ungkapan yang berlebihan dan membesar-besarkan suatu hal (Wasrie, 2012, hal.122). Lirik lagu yang berjudul Hatta terdiri dari enam bait. Penggalan lirik lagu tersebut berfungsi menceritakan tentang kesedihan si penulis sebagai wakil dari masyarakat yang telah kehilangan seorang pejuang sejati, yakni sang proklamator Indonesia yaitu Bung Hatta. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna

(*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

Penggunaan majas hiperbola diperjelas dalam frasa "*hujan air mata*". Hujan merupakan titik-titik air yang berjatuh dari langit dengan jumlah air yang sangat banyak. Sedangkan air mata merupakan air yang berasal dari mata ketika menangis. Namun jatuhnya air mata tidaklah deras seperti yang diperumpamakan penulis dalam lagunya. Hal itulah yang membuat penggalan lirik lagu ini termasuk dalam majas hiperbola yang melebih-lebihkan banyaknya air mata yang jatuh.

Majas Personifikasi yang terdapat dalam Lirik Lagu Album Sarjana Muda Karya Iwan Fals

Majas personifikasi dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals ditemukan sebanyak empat data pada judul lagu (1) Hatta terdapat dua data, dan (2) judul lagu Yang Terlupakan sebanyak dua data.

Hatta

Pada lirik lagu berjudul "Hatta", peneliti menemukan dua data yang tergolong dalam majas personifikasi. Berdasarkan hal tersebut maka data majas personifikasi dalam lirik lagu berjudul "Hatta" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Bernisan bangga

Berkafan do'a

Dari kami yang merindukan orang

Sepertimu

(Kode data: HT.BT6.LR1.PR)

Data di samping terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Hatta" dengan kode data HT.BT6.LR1.PR. Kode data (HT) adalah judul lagu "Hatta". Kode data (BT6) adalah data disamping terdapat dalam bait keenam. Kode data (LR1) adalah data disamping terdapat dalam larik pertama. Kode data (PR) adalah data disamping tergolong dalam majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan ungkapan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Wasrie, 2012, hal.122). Lirik lagu yang berjudul Hatta terdiri dari enam bait.

Kata "nisan" memiliki arti tonggak pendek dan sebagainya yang ditanam di atas kubur sebagai penanda. Kata "nisan" tergolong dalam majas personifikasi karena nisan merupakan benda mati yang seolah-olah hidup. Hal itulah yang digambarkan oleh penulis lagu. Fungsi dari makna bernisan bangga disini adalah walaupun Bapak Hatta telah wafat, namun jasa-jasanya selalu dikenang oleh bangsa Indonesia dan wafat dalam keadaan bangga dan bahagia karena Indonesia merdeka juga berkat perjuangannya. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam

Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan.

5.6.2.2 Yang Terlupakan

Pada lirik lagu berjudul "Yang Terlupakan", peneliti menemukan dua data yang tergolong dalam majas personifikasi. Berdasarkan hal tersebut maka data majas personifikasi dalam lirik lagu berjudul "Yang Terlupakan" diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut.

Denting piano kala jemari menari

Nada merambat pelan dikesunyian malam

Saat datang rintik hujan bersama sebuah baying

Yang pernah terlupakan

(Kode data: YT.BT1.LR1.PR)

Data di samping terdapat pada lirik lagu yang berjudul "Yang Terlupakan" dengan kode data YT.BT1.LR1.PR. Kode data (YT) adalah judul lagu "Yang Terlupakan". Kode data (BT1) adalah data disamping terdapat dalam bait pertama. Kode data (LR1) adalah data disamping terdapat dalam larik pertama. Kode data (PR) adalah data disamping tergolong dalam majas personifikasi. Majas personifikasi merupakan ungkapan yang menggambarkan benda-benda mati seolah-olah memiliki sifat kemanusiaan (Wasrie, 2012, hal.122). Lirik lagu yang berjudul

Yang Terlupakan terdiri dari empat bait.

Kata “*jemari*” termasuk dalam majas personifikasi dan “*jemari*” memiliki arti ujung tangan atau ujung kaki yang beruas-ruas, lima banyaknya. Namun dalam penggalan lirik tersebut jemari yang dimaksud adalah jari tangan. Hal ini di perkuat oleh pendapat Kempson dalam Pateda (2010, hal.79) istilah makna (*meaning*) merupakan kata dan istilah yang menghubungkan. Kata “*jemari*” tergolong dalam majas personifikasi yang berfungsi menjelaskan bahwa hal tersebut menggambarkan jemari yang merupakan benda mati kemudian seolah-olah hidup yaitu menari-nari.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals berupa majas sarkasme ditemukan sebanyak 14 data pada judul lagu (1) terdapat dua data pada judul lagu Sarjana Muda, (2) terdapat tiga data pada judul lagu Umar Bakrie, (3) terdapat satu data pada judul lagu Si Tua Sais Pedati, (4) terdapat satu data pada judul lagu Do’a Pengobral Dosa, (5) terdapat satu data pada judul lagu Ambulance Zigzag, (6) terdapat empat data pada judul lagu Puing I, (7) terdapat satu data pada judul lagu Bangunlah Putra Putri Pertiwi.

Majas ironi ditemukan sebanyak 10 data pada judul lagu (1) terdapat dua data pada judul Umar Bakri, (2) terdapat dua data pada judul Do’a Pengobral Dosa, (3) terdapat satu data pada judul Ambulance Zigzag, (4) terdapat tiga data pada judul Bangunlah Putra Putri Pertiwi.

Majas *innuendo* hanya ditemukan satu data dari sepuluh lirik lagu yaitu pada judul lagu Ambulance Zigzag. Dari sepuluh lagu, peneliti hanya menemukan majas satire sebanyak dua data yaitu hanya pada judul lagu Umar Bakrie. Majas sinisme ditemukan sebanyak lima data pada judul lagu (1) terdapat satu data pada judul Sarjana Muda, (2) terdapat satu data pada judul Si Tua Sais Pedati, (3) terdapat dua data pada judul Ambulance Zigzag, (4) terdapat satu data pada judul Puing I.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam lirik lagu album Sarjana Muda karya Iwan Fals mengandung banyak majas sindiran yang menyindir peristiwa atau kejadian saat itu, bahkan sindiran tersebut juga ditujukan langsung kepada orang yang dituju seperti guru Umar Bakrie yaitu seorang guru *old-fashioned* yang harus berhadapan dengan dinamika kehidupan sekolah di kota besar mulai dari murid nakal hingga gajinya yang kecil serta lirik lagu berjudul sarjana muda yang berkisah

tentang lulusan sarjana yang kesulitan mencari kerja.

Majas sindiran yang terdapat dalam lirik lagu album Sarjana Muda menunjukkan bahwa untuk menyuarakan pendapat pribadi tidak harus selalu berkicau di sosial media, berdemo maupun dilakukan dengan aksi-aksi lain yang anarkis dan menimbulkan kerugian publik. Album ini membuktikan bahwa suara rakyat yang berupa sindiran dapat didengar oleh publik atau seluruh rakyat melalui lagu yang dapat didengar dan didengarkan dengan iringan musik, namun tetap tidak mengurangi isi dan makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir & Saifur Rohman. (2017). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siwanto, Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Malang: Aditya Media Publishing
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra. Analisis struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vardani, E. N. A. 2017. *Fungsi Bahasa dalam Lirik Lagu Anak-anak*. Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global. (<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4887>)
- Wasrie, Moh. Kusnadi. (2012). *Intisari Lengkap Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera.